



## FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN ALAT MUSIK *CANANG* DALAM PROSESI ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT GAYO DI KABUPATEN ACEH TENGAH

oleh:

**Nurul Fitriah<sup>1\*</sup>, Ahmad Syai<sup>1</sup>, Aida Fitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

\*Email : Nurulfitriah698@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Alat Musik *Canang* Dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah”. dengan rumusan masalah bagaimana fungsi alat musik *Canang* dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah, dan Bentuk Penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeksripsikan fungsi dan Bentuk Penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 prosesi dalam adat perkawinan, yaitu *Beguru* yang berfungsi meliputi: (1) *Canang* sebagai hiburan (2) *Canang* sebagai ungkapan emosional (3) *Canang* sebagai sarana komunikasi (4) *Canang* sebagai simbolis. *Mah bayi* yang berfungsi meliputi: (1) *Canang* sebagai hiburan (2) *Canang* sebagai sarana komunikasi (3) *Canang* sebagai simbolis. Bentuk penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi *Beguru* meliputi: (1) Pemain *Canang* (2) Intrument yang digunakan yaitu, *Canang*, *Memong*, *Gong Rebana*, Pemukul *Canang* (3) Waktu dan tempat pertunjukan (4) Kostum pemain (5) Lagu/irama. Bentuk penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi *Mah bayi* meliputi: (1) Pemain *Canang* (2) Intrument yang digunakan yaitu, *Canang*, *Memong*, *Gong Rebana*, Pemukul *Canang*, peluit (3) Waktu dan tempat pertunjukan (4) Kostum pemain (5) Lagu/irama.

**Kata Kunci:** fungsi, penyajian, alat musik *Canang*

### PENDAHULUAN

Aceh Tengah yang ibu Kotanya Takengon merupakan salah satu Kabupaten dari provinsi Aceh yang berada di kawasan dataran tinggi Gayo. Suku Gayo merupakan “Suku tertua” di Provinsi Aceh. Suku ini mendiami wilayah dataran tinggi Gayo atau disebut juga Tanoh Gayo. Persebaran masyarakat Suku Gayo mencakup Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo



Lues dan juga mendiami beberapa desa di Kabupaten Aceh Tenggara , Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya serta di Kecamatan Serba Jadi di Kabupaten Aceh Timur.

Adat dan kebudayaan adalah kebiasaan manusia secara kompleks yang mencakup nilai-nilai kebudayaan yaitu pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum dan setiap kecakapan. Kebudayaan yang berkembang di suatu daerah yaitu milik masyarakat tersebut, bisa juga berupa kesenian turun temurun dari nenek moyang atau hasil ciptaan masyarakat dengan situasi kondisi kehidupan mereka. Suku Gayo memiliki kebudayaan dalam pelaksanaan pesta perkawinan, sunat rasul, dan acara-acara penting lainnya dengan musik tradisional Gayo.

Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, salah satu gambaran kebudayaan suatu daerah, selain tarian, pakaian, dan adat kebiasaan lainnya. Melalui musik tradisional kita bisa mengenali daerah setempat dan ciri khas budaya dan masyarakatnya. Menurut Nasrullah (2012:15) menyatakan bahwa “musik dapat dikategorikan sebagai bentuk atau pola-pola perilaku yang nyata dari individu dan kelompok manusia, kemudian dipindahkan dalam bentuk simbol-simbol, yang dibangun dan diperoleh dari pengalaman-pengalaman hidupnya”.

*Canang* Gayo adalah salah satu alat musik tradisional Aceh yang mempunyai arti yang berbeda pada setiap daerah di Aceh. Secara sepintas lalu ditafsirkan sebagai alat musik yang dipukul, terbuat dari kuningan menyerupai *Gong*. Hanya saja *Canang* lebih kecil ukurannya dibandingkan dengan *Gong*. Dalam masyarakat Gayo, alat musik *Canang* digunakan pada acara perkawinan, sunat rasul dan acara-acara penting lainnya. Bagi suku Gayo, *Canang* sudah merupakan suatu kesatuan dalam setiap tahapan-tahapan proses pada setiap acara suku setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menyelidiki suatu objek dengan mendeskripsikan objek yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka melainkan gambaran realita yang kompleks, hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyanto (2014:14) mengemukakan “tujuan pendekatan kualitatif adalah menggambarkan realita yang kompleks” serta menjelaskan tujuan dan penyajian alat musik *Canang* dengan mendeskripsikan.

Penelitian yang terkait mengenai fungsi dan bentuk penyajian alat musik *Canang* menggunakan jenis deskriptif. Sanjaya (2013:59) mengatakan metode deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”.

Lokasi penelitian tentang bentuk penyajian dan teknik memainkan alat musik *Canang* pada proses adat perkawinan adalah di Gayo. Akan lebih dikhususkan pada desa Kute Lintang Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah, pada desa tersebut ada prosesi adat perkawinan beserta dengan memainkan alat musik tradisional *Canang*. Jadi subjek merupakan informan yang mengetahui betul tentang objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu: Pemangku adat di Desa Kute Lintang, Pemusik *Canang*, Penikmat Seni, dan sebagainya yang bersangkutan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan data yang ada. Tahapan-tahapan analisis data untuk menginterpretasi data secara spesifik dengan cara sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan simpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Fungsi Alat Musik *Canang* dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah

#### Prosesi *Beguru*

Masyarakat Gayo membunyikan Alat musik *Canang* dalam prosesi adat perkawinan, pada saat akan dilaksanakan prosesi *beguru* yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan saat kaum ibu sedang berkumpul memasak di dapur, guna sebagai penyambutan acara perkawinan yang selalu menggunakan alat musik *Canang*.



Gambar 1. *Beguru*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

Ada dua prosesi dalam adat perkawinan masyarakat Gayo yang menggunakan alat musik *Canang* yaitu *Beguru* dan *Mah Bayi*. Dari hasil penelitian dapat dijabarkan fungsi alat musik *Canang* dalam prosesi *Beguru* sebagai berikut:

#### 1. *Canang* sebagai Hiburan

Alat musik *Canang* dalam pesta perkawinan berfungsi sebagai hiburan yaitu adanya acara duduk bersama kaum ibu untuk memeriahkan acara pada saat akan dilaksanakan prosesi *Buguru*. Selain itu masyarakat juga terhibur dengan adanya



beberapa kaum ibu yang terlibat dalam prosesi tersebut ikut menari mengikuti alunan musik *Canang*.

## **2. *Canang* sebagai Ungkapan Emosional**

Musik *Canang* pada acara pesta perkawinan di Desa Kute Lintang Kabupaten Aceh Tengah, memberikan ungkapan emosional secara spontan dengan kata lain pemain dan para pendengar dapat mengungkapkan perasaan atau emosionalnya melalui musik dan ikut menari dengan menghayati alunan musik *Canang*. Alunan musik *Canang* dapat berpengaruh terhadap suasana hati maupun emosi seseorang. Mereka yang tadinya memiliki suasana hati yang kurang baik atau mereka yang sedang dalam keadaan yang emosional dengan mendengarkan musik *Canang* akan dapat membantu menimbulkan rasa relaksasi (menghayati).

## **3. *Canang* sebagai Sarana Komunikasi**

Musik *Canang* pada acara pesta perkawinan di Desa Kute Lintang Kabupaten Aceh Tengah, secara tidak langsung berfungsi sebagai sarana komunikasi pada saat membunyikan alat musik tradisional *Canang* berarti memberitahukan atau pertanda bahwa ada acara pesta perkawinan kepada masyarakat lainnya. Yang diadakan pada sore hari saat akan dilaksanakan prosesi *Beguru*.

## **4. *Canang* sebagai Lambang Adat (Simbolis)**

Musik tradisional *Canang* pada acara pesta perkawinan di Desa Kute Lintang Kabupaten Aceh Tengah berfungsi sebagai lambang yang setiap acara perkawinan musik tradisional *Canang* selalu dimainkan yaitu memperlihatkan ciri khas bagaimana budaya yang ada pada suku Gayo, dari acara perkawinan tersebut masyarakat suku Gayo juga memberikan kebahagiaan dan kegembiraan saat bermain alat musik *Canang* pada pesta perkawinan serta mewujudkan nilai-nilai tradisi dari kebudayaan tersebut. Musik *Canang* sebagai simbol adat istiadat yang masih dilaksanakan dalam setiap acara khususnya acara perkawinan, yang memperlihatkan ciri khas budaya pada suku Gayo.

### **Prosesi *Mah Bayi***

Masyarakat Gayo membunyikan Alat musik *Canang* pada prosesi *Mah Bayi* yaitu sebuah kegiatan mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita dengan menggunakan mobil terbuka. Pada penelitian rombongan mempelai laki-laki menempuh jarak dari Bener Meriah ke Takengon di desa Kute Lintang.



Gambar 2. *Mah Bayi*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

### 1. *Canang* sebagai Hiburan

Musik tradisional *Canang* dimainkan pada pesta perkawinan saat *Mah Bayi*, yaitu mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita. Musik *Canang* dimainkan dalam perjalanan guna menghibur masyarakat yang ikut mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita, sehingga tidak merasa bosan selama dalam perjalanan.

### 2. *Canang* Berfungsi sebagai Simbolis

Pada tahap prosesi *Mah Bayi* yaitu mengantarkan mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita, musik tradisional *Canang* selalu dimainkan karena musik *Canang* adalah ciri khas budaya yang ada pada suku Gayo, dari acara perkawinan tersebut masyarakat suku Gayo juga memberikan kebahagiaan dan kegembiraan saat bermain alat musik *Canang* pada pesta perkawinan serta mewujudkan nilai-nilai tradisi dari kebudayaan yang selalu dilestarikan dan dikembangkan hingga sekarang.

### 3. *Canang* Berfungsi sebagai Simbolis

Pada tahap prosesi *Mah Bayi* yaitu mengantarkan mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita, musik tradisional *Canang* selalu dimainkan karena musik *Canang* adalah ciri khas budaya yang ada pada suku Gayo, dari acara perkawinan tersebut masyarakat suku Gayo juga memberikan kebahagiaan dan kegembiraan saat bermain alat musik *Canang* pada pesta perkawinan serta mewujudkan nilai-nilai tradisi dari kebudayaan yang selalu dilestarikan dan dikembangkan hingga sekarang.

## Bentuk Penyajian Alat Musik *Canang* pada Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah

### Prosesi *Beguru*

Permainan alat musik *Canang* merupakan sebuah pertunjukan musik sederhana dengan memakai alat yang sederhana juga. Pada prosesi *Beguru* musik *Canang* ini terdiri dari *canang*, *rebana*, *Memong*, dan *gong*. Dari hasil penelitian dapat dijabarkan bentuk penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi *Beguru* sebagai berikut:

## 1. Pemain *Canang*

Musik tradisional *Canang* pada saat akan dilaksanakan prosesi *Beguru* dimainkan oleh 5 orang pemain. Para pemain alat musik tradisional *Canang* pada pesta perkawinan ini adalah kaum ibu. Tetapi tidak semua atau kaum ibu yang bisa memainkan alat musik *Canang* ini, melainkan kaum ibu yang mengerti dan menjiwai dibidang tersebut, kemudian ibu-ibu yang lainnya ikut menari saat musik *Canang* dibunyikan, untuk menghibur para ibu-ibu yang memasak didapur dan dapat memeriahkan acara perkawinan serta mampu menghidupkan acara tersebut.

## 2. Instrument

Instrument yang digunakan dalam prosesi *Beguru* adalah:

### a. *Canang*

*Canang* Gayo adalah salah satu alat musik tradisional yang dimiliki oleh suku Gayo secara sepintas lalu ditafsirkan sebagai alat musik yang dipukul menggunakan kayu yang dibungkus dengan kain atau busa, terbuat dari kuningan menyerupai *Gong* yang dibunyikan dengan cara dipukul berirama. Hanya saja *Canang* lebih kecil ukurannya dibandingkan dengan *Gong*.



Gambar 3. Alat Musik *Canang*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

### b. *Memong*

*Memong* merupakan juga alat musik tradisional yang digunakan oleh masyarakat Gayo pada saat acara-acara tertentu bersama dengan *Canang* dan *Gong* untuk pelengkap instrumen. *Memong* ini berbentuk sama seperti alat musik *Canang*, hanya ukuran *memong* lebih besar dari alat musik *Canang* dan terbuat dari kuningan.



Gambar 4. Alat Musik *Memong*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

c. *Gong*

*Gong* merupakan alat musik terbuat dari logam, bentuknya bundar besar, ukuran diameter permukaannya lebih besar dan memiliki benjolan bulat ditengah, biasanya digantung dengan tali pada sebuah bingkai penopang.



Gambar 5. Alat Musik *Gong*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

d. *Rebana*

*Rebana* merupakan alat musik gendang berbentuk bundar atau lingkaran dan pipih dari kulit kayu. Bagian yang di tabuh atau dipukul terbuat dari kulit binatang, biasanya terbuat dari kulit kambing. *Rebana* merupakan suatu wujud dari instrument musik Agama Islam untuk melanturkan syair-syair yang digunakan pada acara tertentu sesuai dengan lingkungan masyarakat Gayo.



Gambar 6. Alat Musik *Rebana*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

e. Pemukul *Canang*

Pemukul *Canang* merupakan alat yang terbuat dari kayu seperti stik drum hanya pemukul *Canang* ini berukuran lebih besar dari stik drum, dan dibaluti dengan kain atau busa yang selalu digunakan pada prosesi adat perkawinan masyarakat suku Gayo.



Gambar 7. Stik Pemukul *Canang*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

### 3. Waktu dan Tempat Pertunjukan atau Penyajian

Alat musik tradisional *Canang* dimainkan saat akan dilaksanakan prosesi *Buguru*, tempatnya didalam rumah dibagian dapur pada, yaitu ketika para ibu-ibu kampung sedang memasak dan menunggu masakan siap disajikan untuk acara di hari H. Alat musik *Canang* dimainkan pada sore hari. Memainkan musik *Canang* bisa dilakukan pada sore dan bisa malam hari, karena tidak ditentukan waktu untuk memainkan alat musik tersebut (dikondisikan).

### 4. Kostum Pemain

Berdasarkan hasil penelitian pada saat akan dilaksanakan prosesi *Buguru*, tidak ada aturan khusus untuk konstum (pakaian) yang digunakan dalam memainkan alat musik tradisional *Canang*, dalam arti tidak menggunakan baju adat. Biasanya hanya menggunakan pakaian sehari-hari, pakaian tersebut sopan dan menutup aurat sesuai dengan keadaan lingkungan tersebut.

### 5. Lagu/ Irama

Musik *Canang* yang dimainkan pada saat akan dilaksanakan prosesi *Buguru* tidak memiliki lirik yang khusus. *Musik Canang* hanya mengeluarkan bunyian yang melengking dan juga bisa digunakan pada saat mengiringi musik-musik lagu khas Gayo dan juga bisa mengiringi tarian-tari tradisional Gayo.

*Canang* selalu dibunyikan terlebih dahulu dengan pukulan satu-satu dengan tempo tertentu berdasarkan instrument yang akan dimainkan. *Canang* inilah yang akan menentukan jenis irama yang akan dimainkan, dan *Canang* juga mengatur tempo permainan. Kemudian *Gong* merupakan alat musik yang dibunyikan sesudah alat *Canang*. *Gong* dibunyikan untuk meningkah bunyi (sebagai Bass), untuk *Canang* dengan pukulan misalnya  $\frac{1}{4}$  dengan tempo yang disesuaikan, sehingga bunyinya akan ramai dengan perpaduan beberapa *Canang* dan *Gong*.

Dalam uraian perlengkapan diatas dalam menampilkan musik *Canang* ada hal lain yang harus diperhatikan serta dicermati seperti tentang bagaimana cara memegang *Canang* dan memukul *Canang* yang benar. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Rumaini dan beliuu juga seorang pemain *Canang* mengatakan cara memainkan *Canang* dan memegang *Canang* yang benar ialah:

1. Memegang tali yang ada pada alat musik *Canang* tersebut dan membiarkannya menggantung pada jari tangan serta disesuaikan dengan keadaan pemain.
2. Alat musik *Canang* ini dipegang dengan tangan kiri ditalinya dan stik pemukul di tangan kanan.
3. *Canang* dan *Memong* dimainkan dengan cara talinya digenggang ditangan
4. Posisi menggenggamnya dengan cara duduk, bisa juga dengan cara berdiri sesuai dengan keadaan pemain kecuali *Gong*.
5. Cara memainkan *Gong* dengan posisi berdiri.
6. Untuk memulai memainkan *Canang* dipukul dengan penuh rasa, yang dipukul *Canang* dibagian tengah yang ada tonjolannya.
7. Memukul dengan alat pemukulnya masing-masing yang terbuat dari kayu yang dibungkus dengan kain atau busa. Alat pemukul setiap instrument semua dari kayu, hanya saja ukuran yang membedakan.



Gambar 8. Cara Memegang Alat Musik Tradisional *Canang*  
Foto: Nurul Fitriah, 2018

Gambar 8 menunjukkan bagaimana alat musik tradisional *Canang* tersebut digunakan, tampak terlihat sebuah *Canang* yang dipegang pada tali dan membiarkannya menggantung pada jari tangan. *Canang* tersebut dibiarkan menggantung untuk mempermudah dalam memainkannya.



Gambar 9. Cara *Gong* digantung dengan Tali pada sebuah Bingkai Penopang  
Foto: Nurul Fitriah, 2018

Pada gambar 9 terlihat *Gong* digantung pada sebuah bingkai penopang, karena ukurannya yang besar dari pada instrument lainnya. *Gong* digantung pada sebuah penopang yang lebih tinggi, hal ini untuk mempermudah dalam memainkan alat musik tersebut.

Pada tahap selanjutnya akan kita liat bagaimana cara memukul semua instrument yang digunakan pada pesta perkawinan masyarakat suku Gayo dengan benar dan sesuai. Karena ketidaksesuaian dalam memukul instrument tersebut akan menimbulkan suara yang melengking serta kurang nyaman untuk didengar bahkan mudah rusak iramanya dan cepat retak apabila alat pemukulnya menggunakan benda keras.

Dalam hal ini untuk memukul alat musik *Canang*, *Gong*, dan *Memong* tersebut terbuat dari kayu yang uda diasah dengan lembut dan dibungkus dengan kain ataupun busa dan bisa juga karet yang tebal berbahan lembut.



Gambar 10. Cara Memukul Alat Musik Tradisional *Canang*  
Foto: Nurul Fitriah (2018)

Pada gambar ini menjelaskan bagaimana cara menggunkan alat pemukul *Canang* yang terbuat dari kayu yang buat atau diasah dengan lembut. Stik pemukul *Canang* ini digunakan dengan tangan kanan dan posisi *Canang* ditangan kiri mengantung, lalu dipukulkan pada tonjolan bulat yang terlihat di tengah-tengah *Canang* tersebut dengan jarak pukulan kurang lebih 10 cm dari *Canang*. Untuk memainkan *Gong* kita harus memperhatikan juga stiknya terlebih dahulu. Stik yang digunakan sama hal nya seperti stik alat musik *Canang* yang juga terbuat dari kayu, hanya yang membedakan stik *Gong* lebih besar dari stik alat musik *Canang*, dikarenakan bentuk ukuran alat musik yang berbeda serta perannya yang berbeda pula.

### **Prosesi *Mah Bayi***

Permainan alat musik *Canang* pada prosesi *Mah Bayi* yaitu pada saat mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita. Alat musik *Canang* yang dimainkan saat *Mah Bayi* terdiri dari *canang*, *rebana*, *Memong*, *gong* dan peluit sebagai alat musik yang dikreasikan oleh masyarakat Gayo. Dari hasil penelitian dapat dijabarkan bentuk penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi *Mah Bayi* sebagai berikut:

## 1. Pemain *Canang*

Musik tradisional *Canang* pada saat akan dilaksanakan prosesi *Mah Bayi* dimainkan oleh 4 orang pemain. Para pemain alat musik tradisional *Canang* pada mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita adalah kaum ibu, gunanya menghibur masyarakat yang ikut mengantar mempelai laki-laki kerumah mempelai wanita, sehingga tidak merasa bosan selama dalam perjalanan serta sebagai hiburan kepada mempelai laki-laki supaya tidak merasa gugup sebelum prosesi ijab kabul.

## 2. Instrument

### a. *Canang*

*Canang* merupakan alat musik tradisional masyarakat suku Gayo yang terbuat dari kuningan berbentuk seperti piring, *Canang* merupakan alat musik yang dipukul dengan menggunakan kayu yang dibungkus dengan kain atau busa.



Gambar 11. Alat Musik *Canang*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

### b. *Memong*

*Memong* merupakan juga alat musik tradisional yang digunakan oleh masyarakat Gayo pada saat acara-acara tertentu bersama dengan *Canang* dan *Gong* untuk pelengkap instrumen. *Memong* ini berbentuk sama seperti alat musik *Canang*, hanya ukuran memong lebih besar dari alat musik *Canang* dan terbuat dari kuningan.



Gambar 12. Alat Musik *Memong*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

c. *Gong*

*Gong* merupakan alat musik terbuat dari logam, bentuknya bundar besar, ukuran diameter permukaannya lebih besar dan memiliki benjolan bulat ditengah, biasanya digantung dengan tali pada sebuah bingkai penopang.



Gambar 13. Alat Musik *Gong*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

d. *Rebana*

*Rebana* merupakan alat musik gendang berbentuk bundar atau lingkaran dan pipih dari kulit kayu. Bagian yang di tabuh atau dipukul terbuat dari kulit binatang, biasanya terbuat dari kulit kambing. *Rebana* merupakan suatu wujud dari instrument musik Agama Islam untuk melanturkan syair-syair yang digunakan pada acara tertentu sesuai dengan lingkungan masyarakat Gayo.



Gambar 14. Alat Musik *Rebana*

Foto: Nurul Fitriah, 2018

e. Pemukul *Canang*

Pemukul *Canang* merupakan alat yang terbuat dari kayu seperti stik drum hanya pemukul *Canang* ini berukuran lebih besar dari stik drum, dan dibaluti dengan kain atau busa yang selalu digunakan pada prosesi adat perkawinan masyarakat suku Gayo.



Gambar 15. Stik Pemukul *Canang*  
Foto: Nurul Fitriah, 2018

#### f. Peluit

Peluit adalah sebuah alat berukuran kecil terbuat dari berbagai bahan seperti kayu atau plastik yang mengeluarkan suara nyaring ketika ditiup. Peluit digunakan pada saat *Mah Bayi* yaitu mengantar mempelai laki-laki kerumah mempelai wanita, gunanya untuk menyemarakkan rombongan selama dalam perjalanan menuju rumah mempelai wanita.

Musik *Canang* selalu dibunyikan terlebih dahulu dengan pukulan satu-satu dengan tempo tertentu berdasarkan instrument yang akan dimainkan. *Canang* inilah yang akan menentukan jenis irama yang akan dimainkan, dan *canang* juga mengatur tempo permainan. Kemudian *Gong* merupakan alat musik yang dibunyikan sesudah alat *Canang*. *Gong* dibunyikan untuk meningkah bunyi (sebagai Bass), untuk *Canang* dengan pukulan misalnya  $\frac{1}{4}$  dengan tempo yang disesuaikan, sehingga bunyinya akan ramai dengan perpaduan beberapa *Canang* dan *Gong*.

### 3. Waktu dan Tempat Pertunjukan atau Penyajian

Alat musik tradisional *Canang* dimainkan pada saat *Mah Bayi* (mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai wanita) menggunakan mobil *pick up*. Di bunyikan alat musik tradisional *Canang* pada saat pagi hari, sewaktu rombongan mempelai laki-laki hendak menuju ke rumah mempelai wanita.

### 4. Kostum Pemain

Berdasarkan hasil penelitian pada saat *Mah Bayi* juga tidak ada aturan khusus untuk kostum (pakaian) yang digunakan dalam memainkan alat musik tradisional *Canang*. Pakaian yang digunakan sesuai dengan pakaian untuk acara berpergian pada perkawinan, pakaian yang sopan sesuai dengan lingkungan masyarakat Gayo.

### 6. Lagu/ Irama

Musik *Canang* yang dimainkan pada saat akan dilaksanakan prosesi *Mah Bayi* tidak memiliki lirik yang khusus. Sabudi sebagai petua adat di Desa Kute



Lintang mengatakan Lagu atau Irama dalam bentuk penyajian alat musik tradisional *Canang* ini tidak memiliki lagu atau irama yang khusus. Biasanya menggunakan irama atau lagu tari-tarian tradisional Gayo yang diiringi dirama lagu *Itaren-Taren Kopi, Cincang Nangka, Tari Natap*.

Bentuk penyajian *Canang* di *Mah Bayi* tidak jauh berbeda dengan tahapan prosesi *Beguru*, hanya terdapat beberapa perbedaan, yaitu waktu, konstum, dan penambahan instrument yang digunakan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis laksanakan tentang fungsi dan bentuk penyajian alat musik *Canang* dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Gayo di kabupaten Aceh Tengah, dapat diambil kesimpulan terdapat dua prosesi, yaitu *Beguru* dan *Mah Bayi*.

1. Fungsi alat musik tradisional *Canang* perkawinan masyarakat suku Gayo memiliki beberapa fungsi meliputi Fungsi *Canang* sebagai hiburan, Fungsi *Canang* sebagai ungkapan emosional, Fungsi *Canang* Sebagai Sarana komunikasi, Fungsi *Canang* sebagai lambang adat (simbolis). Fungsi alat musik tradisional *Canang* dalam prosesi *Mah Bayi* dalam adat perkawinan masyarakat suku Gayo memiliki beberapa fungsi meliputi Fungsi *Canang* sebagai hiburan, Fungsi *Canang* Sebagai Sarana komunikasi, Fungsi *Canang* sebagai lambang adat (simbolis).
2. Bentuk penyajian alat musik tradisional *Canang* dalam prosesi *Beguru* pada adat perkawinan masyarakat suku Gayo terdapat beberapa penyajian meliputi Pemain *Canang*, Instrument yang digunakan: *Canang, Memong, Gong, Rebana, Pemukul Canang*. waktu dan tempat pertunjukan atau penyajian, kostum pemain, dan lagu/irama. Dalam prosesi *Mah Bayi* pada adat perkawinan masyarakat suku Gayo terdapat beberapa penyajian meliputi pemain *Canang*, instrument yang digunakan: *Canang, Memong, Gong, rebana, pemukul Canang*, peluit. waktu dan tempat pertunjukan atau penyajian, kostum pemain, lagu/ irama.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah agar dapat mengupayakan kelestarian kesenian alat musik tradisional *Canang* karena kesenian ini dapat menjadi salah satu media menyampaikan informasi masyarakat dan bisa menjadi aset daerah.
2. Hendaknya kesenian ini semakin dibudidayakan agar tidak mengalami ancaman kepunahan.
3. Agar bisa menjadi bahan masukan bagi para pembaca khususnya mahasiswa/i kesenian agar dapat mengetahui lebih jelas tentang musik tradisional *Canang*.



4. Bagi peneliti yang lain hendaknya karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan juga dapat dijadikan sebagai pemikiran dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni dan budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Sugiyanto, Dkk .2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana